



## Gambaran Pengetahuan Ibu dan Praktik Pemberian Makan pada Anak Usia 12-24 Bulan dengan Malnutrisi

Luh Ayu Adnyani<sup>1</sup>, Gusti Ayu Marhaeni<sup>2</sup>, Made Widhi Gunapria Darmapatni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, sasmitawijaya2014@gmail.com

<sup>2</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, gamarhaeni@yahoo.com

<sup>3</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, widhidarmapatni@ymail.com

**Corresponding Author: sasmitawijaya2014@gmail.com**

### ABSTRAK

#### **Sejarah artikel:**

Dikirim, 11 Agustus 2022

Revisi, 6 Februari 2023

Diterima, 12 April 2023

#### **Kata kunci:**

**Pengetahuan, praktik pemberian makan anak.**

Peningkatan jumlah kasus malnutrisi di Kecamatan Selemadeg menunjukkan bahwa masalah gizi masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat. Insiden malnutrisi terjadi karena ketidaktahuan dan/atau ketidakmampuan menyiapkan MPASI yang dapat mencukupi kebutuhan gizi seimbang, dan higienis. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana gambaran pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan pada anak usia 12-24 bulan dengan malnutrisi di Kecamatan Selemadeg. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan crossectional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak umur 12-24 bulan di Kecamatan Selemadeg. Teknik pengambilan sampel adalah Total Sampling dengan jumlah sampel 63 orang. Penelitian mendapatkan tidak ada responden dengan kategori pengetahuan kurang dan kategori praktik kurang. Hasil tingkat pengetahuan responden kategori baik 90,47%, tingkat praktik sebagian besar (60,3 %) berada pada kategori sedang. 54 % ibu dengan pengetahuan baik mempunyai tingkat praktik kategori sedang. Saran pada petugas kesehatan agar melakukan penyuluhan maupun demonstrasi praktik pemberian makan khususnya tentang cara penyajian.

### ABSTRACT

#### **Keywords:**

**Knowledges, child feeding practices.**

*The increasing number of case of malnutrition in Selemadeg District shows that nutritional problem are still a public health problem. The incidence of malnutrition occurs due to ignorance and/or inability to prepare complementary food that can provide the needs of balanced and hygienic nutrition. The purpose of this study was to identify how the description of mother knowledge and feeding practices*

---

*among children aged 12-24 months with malnutrition in Selemadeg District. This research is a descriptive research with cross-sectional approach. The population of this study were all mother who had children aged 12-24 months in Selemadeg District. The sampling technique is total sampling with total sampel 63 responden. The study found that no one of responden get low in knowledge and practice category. The level of knowledge of responden in a good category was 90,47 %, most of practice levels (60,3 %) were in medium category and 54 % of respondens with a good knowledge have medium level of practice. Suggestion for health worker to organize counselling and demonstration of feeding practices especially about how to serve the foods.*

---

## PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor di antaranya bebas dari penyakit atau cacat, keadaan sosial ekonomi yang baik, keadaan lingkungan yang baik, dan status gizi juga baik. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan masih tingginya prevalensi kekurangan gizi pada balita di Indonesia, antara lain sebanyak 17,7 % balita gizi kurang (BB/U), sebanyak 30,8 % balita mengalami Stunting, (PB/U atau TB/U), dan 10,2 % balita dalam kondisi kurus (PB/BB atau BB/TB). Data Profil UPTD Puskesmas Selemadeg tahun 2021, di wilayah Kecamatan Selemadeg dari 834 balita ditemukan 48 balita (5,76 %) mengalami gizi kurang, 19 balita (2,28 %) mengalami stunting, 53 balita (6,35 %) mengalami gizi lebih, 117 balita (14,02 %) mengalami risiko gizi lebih dan obesitas sebanyak 30 balita (3,59 %). Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan gizi pada balita di Kecamatan Selemadeg masih menjadi permasalahan kesehatan di masyarakat

Salah satu upaya dalam percepatan perbaikan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah Strategi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBBA), yang sangat penting untuk tercapainya kondisi gizi dan kesehatan yang baik pada ibu, bayi dan anak sejak usia dini<sup>1</sup>. Praktik pemberian makan yang tidak benar (*inappropriate feeding practices*) merupakan penyebab utama awal terjadinya malnutrisi pada bayi dan batita<sup>2</sup>. Salah satu rekomendasi dalam *Global Strategy on Infant and Child Feeding*, pola pemberian makan terbaik bagi bayi dan anak sejak lahir sampai umur 24 bulan adalah menyusui segera dalam waktu satu jam pertama setelah bayi lahir (Inisiasi Menyusui Dini/IMD), menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan, mulai memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang baik dan benar sejak bayi berumur 6 bulan, dan tetap menyusui sampai anak berumur 24 bulan atau lebih<sup>3</sup>. Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Status gizi adalah gambaran individu sebagai akibat dari asupan gizi sehari-hari<sup>4</sup>. Status gizi balita dipengaruhi oleh pengetahuan tentang gizi, sosial ekonomi dan pola makan<sup>5</sup>.

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan gizi di wilayah Kecamatan Selemadeg adalah dengan upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makan pada bayi dan anak melalui kegiatan edukasi tentang gizi pada kegiatan – kegiatan Posyandu Balita dan konsultasi gizi pada Ibu yang memiliki masalah gizi pada anaknya. Selain itu juga dilakukan program pemberian makanan tambahan (PMT) pada anak dengan status gizi bermasalah terutama anak dengan gizi kurang berupa biskuit susu pada anak yang berumur 6 bulan ke atas. Kegiatan yang dilaksanakan tidak mengatasi semua permasalahan gizi yang terjadi, hal ini bisa dilihat dari tetap munculnya permasalahan gizi di Kecamatan Selemadeg. Jika permasalahan gizi di Kecamatan Selemadeg tidak segera ditanggulangi akan berdampak pada perkembangan otak/*kognitif* anak sehingga kesulitan dalam mengikuti pendidikan, yang pada akhirnya berakibat pada rendahnya produktifitas di masa mendatang. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi munculnya permasalahan gizi di Kecamatan Selemadeg yaitu tentang bagaimana

gambaran pengetahuan ibu dan bagaimana praktik pemberian makan pada anak umur 12-24 bulan dengan malnutrisi, sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menetapkan pola intervensi yang tepat terhadap permasalahan gizi yang terjadi pada balita umur 12-24 bulan dengan malnutrisi di Kecamatan Selemadeg.

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan hanya meneliti tentang pengaruh dan hubungan pengetahuan dan praktik pemberian makan namun tidak mendapatkan sumber permasalahan penyebab terjadinya masalah gizi. Pada penelitian ini peneliti mencari gambaran pengetahuan dan praktik pemberian makan dan khusus melakukan penelitian pada ibu yang memiliki anak dengan status malnutrisi sebagai responden penelitian.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan yang digunakan adalah *crosssectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak umur 12-24 bulan di Kecamatan Selemadeg yang berjumlah 179 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak umur 12-24 bulan dengan malnutrisi di wilayah Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan yang berjumlah 63 orang. Sampel yang digunakan tidak dibedakan antara anak dengan gizi kurang dan anak dengan gizi lebih. Sampel diambil dari 10 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Selemadeg dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data pengetahuan ibu dan data praktik pemberian makan pada anak usia 12-24 bulan, yang didapatkan dengan metode angket dengan menyebarkan kuisioner yang diisi oleh responden berdasarkan pengalaman yang sudah dilakukan ibu. Kuisioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga layak untuk digunakan. Sedangkan data sekunder didapatkan dari laporan gizi UPTD Puskesmas Selemadeg tentang jumlah anak usia 12-24 bulan dengan malnutrisi.

Pengkategorian tingkat pengetahuan dilakukan dengan menetapkan *cut off point* dari skor yang telah dijadikan persen. Tingkat pengetahuan dikategorikan baik bila jawaban benar 76-100%, kategori pengetahuan cukup bila jawaban benar 56-75 %, dan kategori kurang bila jawaban benar kurang dari 56 %. Hasil pengukuran praktik pemberian makan dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu praktik baik, cukup dan kurang. Kategori baik bila nilai  $> 80$  % (skor 65-80), kategori sedang jika nilai 66 – 80 % (skor 53-64), dan kategori praktik kurang bila nilai  $\leq 65\%$  (skor  $< 53$ ). Pengolahan data dilakukan dengan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dan ditampilkan dalam distribusi frekwensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar responden sebanyak 31 orang (49,2 %) memiliki pendidikan SMA, sebanyak 13 orang (20,6%) memiliki pendidikan Diploma, sebanyak 10 orang (15,9%) memiliki pendidikan SMP, dan sebanyak 9 orang (14,3%) memiliki pendidikan Sarjana. Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini terbanyak adalah responden dengan kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 46 responden (73%), kelompok umur 36-45 tahun sebanyak 9 orang (14,3%) dan kelompok umur 17-25 tahun sebanyak 8 orang (12,7%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah responden dengan pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 32 responden (50,8%), Pegawai Swasta sebanyak 26 responden (41,3%), Wiraswasta sebanyak 3 orang (4,8%) dan Petani sebanyak 2 orang (3,2%). Berdasarkan status menyusui sebanyak 35 responden (55,5 %) masih menyusui dan 28 responden (44,5 % ) sudah tidak menyusui anaknya.

## Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makan pada anak usia 12-24 bulan dengan malnutrisi

Tabel 1

Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makan Anak Usia 12-24 Bulan Dengan Malnutrisi di Kecamatan Selemadeg

No	Pengetahuan Ibu tentang Praktek Pemberian Makan	Total	
		f	%
1	Baik	57	90,47
2	Cukup	6	9,52
Total		63	100%

Hasil penelitian mendapatkan data bahwa seberapa besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian makan pada anak usia 12-24 bulan di Kecamatan Selemadeg yaitu sebanyak 57 responden (90,47%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang penyusunan menu dan pengolahan menu sebanyak 6 responden (9,52%), dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Pengetahuan baik yang dimiliki responden dikarenakan responden telah mendapatkan informasi yang cukup tentang pemberian makan pada anak usia 12-24 bulan. Pengetahuan yang baik bisa didapatkan dari pendidikan, media masa/informasi, lingkungan baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial, serta pengetahuan yang bisa diperoleh dari pengalaman<sup>6</sup>. Pengetahuan gizi ibu merupakan pengendali ibu dalam hal melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan gizi anak balitanya seperti praktik pemberian makan, pemilihan jenis makanan, keanekaragaman makanan, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemberian makan dan gizi anak<sup>7</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Q,A.U., & Hartati L. yang menemukan sebagian besar responden yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan yang baik, demikian juga dari segi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan<sup>8</sup>. Penelitian ini dilakukan pada responden dengan umur terendah yaitu 22 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan responden terbanyak berada pada kelompok umur 26-35 tahun. Umur responden antara 20-35 tahun merupakan umur matang bagi seorang ibu sehingga lebih mudah berfikir dan mencerna suatu pengetahuan, hal ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

## Gambaran praktik pemberian makan pada anak usia 12-24 bulan dengan malnutrisi

Tabel 2

Gambaran Praktik Pemberian Makan Anak Usia 12-24 Bulan dengan Malnutrisi di Kecamatan Selemadeg

No	Praktik Pemberian Makan	Total	
		f	%
1	Baik	23	36,5
2	Sedang	38	60,3
3	Kurang	2	3,2
Total		63	100

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjadi subyek penelitian ini memiliki praktik kategori sedang dalam pemberian makan pada anak usia 12-24 bulan yaitu sebanyak 38 responden (60,3 %), sedangkan yang memiliki praktik kategori baik sebanyak 23 responden (36,5 %) dan dua responden (3,2 %) masuk kategori praktik kurang. Praktik kurang paling banyak pada penggunaan alat makan yang menarik, dan praktik sedang didapatkan pada semua

kategori dari penyusunan menu, pengolahan, penyajian dan cara pemberian makan. Hasil literatur review yang dilakukan oleh Putu dkk.<sup>9</sup> tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada balita usia 6-24 bulan menyimpulkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI masih sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor antara lain faktor budaya, pemahaman seorang ibu, informasi dari tenaga kesehatan dan implementasi pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan usia.

Sebuah studi formatif di Aceh yang dilakukan oleh Ahmad dkk.<sup>10</sup> tentang pengetahuan, sikap, motivasi ibu, dan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan ditemukan hasil kualitas praktik pemberian MPASI oleh orang tua anak masih belum optimal, hanya kurang dari seperempat responden yang mempunyai praktik pemberian MP-ASI baik (23,4%). Hasil penelitian Ahmad dkk.<sup>10</sup> hampir sama jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang mendapatkan kurang dari setengah responden (36,5 %) responden memiliki praktik yang baik. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi ibu dalam praktik pemberian makan pada anak, sesuai dengan hasil penelitian Ahmad dkk. yang menyatakan motivasi merupakan faktor yang signifikan dalam pemberian makan pada anak<sup>10</sup>.

Penelitian ini memiliki karakteristik responden yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Nugroho dkk.<sup>11</sup> dengan hasil sebagian besar memiliki perilaku pemberian makan yang baik, namun hasil penelitian yang dilakukan penulis ditemukan sebagian besar responden memiliki kategori praktik yang sedang walaupun dengan karakteristik responden yang hampir sama. Karakteristik responden berdasarkan status menyusui menemukan sebagian besar responden masih menyusui anaknya (55,3 %), namun ibu yang tidak menyusui juga cukup tinggi yaitu 44,4 %. Salah satu rekomendasi dari Kemenkes RI dalam pemberian pola makan yang baik pada anak adalah untuk tetap menyusui anak sampai umur 2 tahun atau lebih. Praktik pemberian makan yang tidak benar (*inappropriate feeding practices*) merupakan penyebab utama awal terjadinya malnutrisi pada bayi dan batita.

Tabel 3  
Gambaran Praktik Pemberian Makan pada Anak Usia 12-24 Bulan dari Segi Penyusunan Menu, Pengolahan, Penyajian dan Cara Pemberian

Indikator	Kategori Praktik							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Penyusunan menu	0	0	16	25	47	75	63	100
Pengolahan	28	44	25	40	10	16	63	100
Penyajian	9	14	28	44	26	41	63	100
Cara Pemberian	34	54	25	40	4	6	63	100

Penelitian tentang praktik pemberian makan anak usia 12-24 bulan di Kecamatan Selemadeg meliputi penyusunan menu, pengolahan, penyajian dan cara pemberian. Cara pemberian makanan anak umur 12-24 bulan memiliki nilai praktik baik paling tinggi dibandingkan dengan penyusunan menu, pengolahan dan cara penyajian. Praktik dari segi cara pemberian yang termasuk didalamnya adalah frekwensi pemberian makan mendapatkan persentase praktik baik paling tinggi, dan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Khaerunnisa dkk. yang menemukan frekuensi pemberian makan memiliki hasil rendah<sup>12</sup>. Demikian juga hasil praktik dengan kategori kurang paling tinggi dalam penelitian ini adalah indikator penyajian sejalan dengan penelitian Khaerunnisa dkk.<sup>12</sup> menemukan persentase terendah praktik pemberian MP-ASI adalah mengenai porsi MP-ASI yang sesuai, dimana porsi MP-ASI termasuk dalam indikator penyajian. Kategori penyajian memiliki persentase praktik kurang paling tinggi dikarenakan kurangnya kreatifitas Ibu dalam memvariasikan makanan anak, kurang tepat dalam menyajikan tekstur makanan maupun porsi makanan yang sesuai dengan umur anak. Motivasi merupakan faktor yang signifikan dalam pemberian makan pada anak<sup>10</sup>,



hal ini perlu ditingkatkan agar ibu lebih termotivasi untuk berkreasi dalam penyajian makanan yang lebih menarik.

Edukasi dengan pendekatan individual secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan praktik pemberian makan dengan memperhatikan jumlah minimum keragaman makanan yang dibutuhkan dan kebutuhan makanan yang sesuai dengan usia anak <sup>13</sup>.

### Gambaran pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan pada anak usia 12-24 bulan dengan malnutrisi

Tabel 4  
Gambaran Pengetahuan Ibu dan Praktik Pemberian Makan pada Anak Usia 12-24 bulan dengan Malnutrisi di Kecamatan Selemadeg

No	Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makan	Praktek Pemberian Makan							
		Baik		Sedang		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Baik	23	36,5	34	54	0	0	57	90,5
2	Cukup	0	0	4	6,3	2	3,2	6	9,5
	Total	23	36,5	38	60,3	2	3,2	63	100

Hasil penelitian ini menunjukkan 36,5 % responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik juga memiliki tingkat praktik kategori baik, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik yang memiliki tingkat praktik kategori sedang sebanyak 54 %. Hal ini berarti pengetahuan ibu tidak sejalan dengan praktik yang dilakukan. Menurut asumsi penulis hal ini disebabkan karena tingkatan pengetahuan Ibu masih berada pada tingkatan tahu dan memahami namun belum berada pada tingkat aplikasi ataupun tingkatan pengetahuan diatasnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Nuris Zuraida Rakhmawati,<sup>14</sup> yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan anak usia 12-24 bulan menemukan ada hubungan yang positif antara pengetahuan dan perilaku dimana ibu yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang berperilaku kurang, demikian sebaliknya. Pengetahuan gizi ibu merupakan pengendali ibu dalam hal melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan gizi anak balitanya seperti praktik pemberian makan, pemilihan jenis makanan, keanekaragaman makanan, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemberian makan dan gizi anak <sup>7</sup>.

Hasil penelitian yang mendapatkan sebagian besar pengetahuan ibu berada pada kategori baik dan praktik ibu berada pada kategori sedang dan baik tidak mencerminkan kondisi ataupun status gizi anaknya. Hal ini tentu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rimbawati dan Wulandari,<sup>15</sup> yang dalam penelitiannya tentang hubungan sikap, pengetahuan, dan tindakan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi balita umur 7-12 bulan, yang mendapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi, semakin baik pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI maka status gizi balita akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Mawarni<sup>16</sup> menemukan bahwa pengetahuan Ibu berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI dan status gizi balita, oleh karena itu intervensi perlu dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan memberikan informasi secara berkesinambungan dan mengikuti perkembangan untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi baduta dan MP-ASI, khususnya tentang usia dimulainya pemberian MP-ASI dan porsi MP-ASI yang sesuai dengan usia <sup>16</sup>.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) dan dikatakan pula bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru) ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Orang yang memahami tentang pemberian makan

pada bayi dan balita akan melakukan yang terbaik apabila ia tahu apa tujuan dan manfaatnya bagi kesehatan atau keluarganya, dan apa bahayanya bila ia tidak melakukannya.

## SIMPULAN

Pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan pada anak adalah beberapa faktor yang bisa mempengaruhi status gizi seorang anak. Hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan pada anak usia 12-24 bulan dengan malnutrisi di Kecamatan Selemadeg mendapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu sebagian besar berada pada kategori baik (90,5 %), kategori praktik didapatkan sebagian besar responden (60,3 %) memiliki kategori praktik sedang dan sebagian besar (54 %) ibu dengan pengetahuan baik tentang pemberian makan pada anak usia 12-24 bulan mempunyai tingkat praktik kategori sedang. Hasil penelitian ini selanjutnya bisa digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan penanganan masalah gizi di Kecamatan Selemadeg dengan melakukan demonstrasi praktik pemberian makan pada anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Kepala UPTD Puskesmas Selemadeg, Bidan Desa di Kecamatan Selemadeg, Para dosen pembimbing dan penguji, para responden yang sudah terlibat dalam penelitian dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Pedoman Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Kementerian Kesehatan RI. 2019
2. IDAI. Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Balita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. UKK Nutrisi Dan Penyakit Metabolik, Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2015. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
3. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. 2020
4. Harjatmo, Par'i, dan W. Bahan Ajar Gizi Penilaian Status Gizi (Pertama). Kementerian Kesehatan RI. 2017
5. Handini, M. C., Anita, A. Pengaruh Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak. 2016. (Studi Kausal di Pos PAUD Kota Semarang Tahun 2015). JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 10(2), 213-232. <https://doi.org/10.21009/jpud.102.02>
6. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. 2012
7. Al-Fariqi, M. Z., & Yunika, R. P. Pengaruh Budaya Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Praktik Pemberian Makan Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada Lombok Barat. 2021
8. Q, A. U., & Hartati, L. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Usia. INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan, 2020; 1-7. <http://www.ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/113%0Ahttp://www.ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/download/113/87>
9. Putu, N., Adnyani, A., Ni, N., Gede, L., Yanti, P., Kep, S., Biomed, M., & Dewa, N. I. Literatur Review: Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Balita Usia 6-24 Bulan (*Literatur Review*) : *Feeding Food ( MP-ASI ) In Children Age 6-24 Months* ). 2020; 1-13. [https://repository.stikeswiramedika.ac.id/1/1/Ni Putu Ari Adnyani.pdf](https://repository.stikeswiramedika.ac.id/1/1/Ni%20Putu%20Ari%20Adnyani.pdf)
10. Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. Pengetahuan, sikap, motivasi ibu, dan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan: studi formatif di Aceh. 2019. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 16(1), 1. <https://doi.org/10.22146/ijcn.34560>
11. Nugroho, B. F. D., Endah, S., & Ernawati, Y. Karakteristik Perilaku Pemberian Makan Dan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Kuncup Melati Puskesmas. Jurnal Unimus, 2014;

297–304

12. Khaerunnisa, I., Nurhayati, A., Yulia, C. *Feeding Practices of Toddlers Stunting Under Two Years in Cimahi Village*. Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner, 2019; 8(2), 7–13.
13. Sri Melfa Damanik, D. W. Pengaruh praktik pemberian makan terhadap risiko stunting pada balita di beberapa negara berkembang: studi literatur. 2019.
14. Nuris Zuraida Rakhmawati, B. P. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan.
15. Rimbawati, Y., & Wulandari, R. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi 7-12 Bulan. 2021; 1, 55–62.
16. Mawarni, S. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Perilaku Pemberian MP-ASI dan Status Gizi pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Kestalan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. 2013;1–17.